

Melacak Minat Siswa SMP Negeri 2 Kismantoro dalam Melanjutkan Pendidikan

Purwanta¹, Anirotn Nisa^{2*}, Reni Ramadhina³, Lestari⁴, Ahmad Sidik Pramono², Defa Rizky Pratama⁵, Christy Paramitha⁶, Muhammad Fakhrizal⁶

¹Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

³Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

⁴Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

⁵Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

⁶Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 22 Agustus 2023; Direvisi: 07 Mei 2024; Disetujui: 21 Mei 2024

Abstract

Several factors influence a child's interest in pursuing higher education, including their awareness of their own potential. Unfortunately, many students are unaware of their abilities, which affects their motivation in making further education choices. Limited information and the distance to schools can also impact the decisions of students at SMP Negeri 2 Kismantoro in continuing their education. This research was conducted as part of the UGM SCS-CEL program Period 2 of 2023 in Kismantoro District, Wonogiri Regency. The study aimed to explore the factors influencing students' motivation to continue their education to a higher level. The research process was divided into two stages: the pre-consultation assessment stage and the consultation stage. The data analysis method used was qualitative descriptive analysis. Based on the consultation with 21 students in grade IX of SMP Negeri Kismantoro, several reasons were revealed on why students did not continue their education. Major factors included mobilization constraints, particularly for students whose schools are far away and who lack private transportation. In addition, most students had not yet realized their potential. As a result, schools are encouraged to help students recognize their potential through interest and aptitude tests, as well as guidance and counseling. The assessments and consultations conducted can provide input for schools to address the problem of student dropouts. Furthermore, assistance from other parties is necessary to ensure the continuity of this program.

Keywords: Consultation; Assessment; Interest in further education; Middle school students

Abstrak

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, termasuk potensi diri. Sayangnya, banyak siswa yang tidak tahu potensi diri mereka sendiri, dan ini berpengaruh pada motivasi mereka dalam menentukan pilihan pendidikan selanjutnya. Terbatasnya informasi dan jarak sekolah dapat mempengaruhi pilihan siswa SMP Negeri 2 Kismantoro dalam melanjutkan pendidikan. Penelitian ini dilakukan dalam program KKN-PPM UGM Periode 2 2023 di Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri. Ini untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Kegiatan terbagi menjadi tahap asesmen pra-konsultasi dan tahap konsultasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskripsi kualitatif. Berdasarkan konsultasi dengan 21 siswa kelas IX SMP Negeri Kismantoro, ternyata ada beberapa penyebab siswa tidak melanjutkan pendidikan. Ini disebabkan oleh kendala mobilisasi, terutama bagi siswa yang jarak sekolahnya jauh dan tidak memiliki kendaraan pribadi. Selain itu, sebagian besar siswa juga belum menyadari potensi diri mereka. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengenali potensi mereka melalui tes minat dan bakat serta bimbingan dan konseling. Asesmen dan konsultasi yang dilakukan dapat memberikan masukan untuk sekolah mengatasi masalah siswa putus sekolah dan membutuhkan bantuan pihak lain untuk mendampingi siswa demi kelangsungan program ini.

Kata kunci: Konsultasi; Asesmen; Minat lanjut pendidikan; Siswa SMP

ISSN 3025-633X (print), ISSN 3025-6747 (online)

*Penulis korespondensi: Anirotn Nisa

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, Jl. Sosio Yusticia, Bulaksumur, Yogyakarta, Indonesia, 55281

Email: anirotun17@mail.ugm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Proses pendidikan tentunya tidak dapat dipisahkan dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia berkualitas karena pendidikan sejatinya merupakan bagian penting dalam pembangunan modal manusia dan berpengaruh pada pembangunan suatu bangsa (Suwartini, 2017). Dalam konteks ini, pendidikan tinggi akan memberikan bekal pengetahuan dan keahlian sesuai dengan program studi yang dipilih sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja sehingga individu akan lebih siap dan berkompeten di bidangnya sebagai modal besar dalam memasuki kehidupan bermasyarakat (Wardan, 2019). Oleh karena itu, pendidikan menengah saja dirasa tidak cukup untuk menyiapkan SDM yang dapat bersaing untuk memperoleh pekerjaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Menurut penelitian Shaleh dan Wahab (2004) serta Azis (2017), dijelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat anak yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yakni faktor yang terdapat di dalam diri siswa tersebut seperti umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian anak (potensi diri) sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor dari luar diri anak antara lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya. Potensi diri dalam hal ini merupakan salah satu faktor internal yang penting dalam mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Fatimah, 2018), hal ini juga sejalan dengan penelitian Indriyanti & Ivada (2013) yang mengemukakan bahwa "faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan dengan nilai terbesar adalah faktor potensi diri yang mempunyai eigenvalue 7,974 dan mampu memberi kontribusi 33,225%"

Namun, pada kenyataannya, banyak siswa belum mengetahui potensi diri atau minat bakat masing-masing sedari dini dikarenakan tidak adanya fasilitas untuk melakukan tes potensi diri minat bakat atau minimnya wadah konseling di sekolah-sekolah, terutama di daerah-daerah yang terletak di pedesaan (Marhamah, 2020). Dengan kurangnya pengetahuan siswa mengenai potensi apa yang ada dalam dirinya ini akhirnya dapat mempengaruhi motivasi siswa tersebut untuk menentukan pilihan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Abidin, 2023). Tidak hanya itu, terbatasnya informasi mengenai jurusan dan sekolah jenjang berikutnya, serta faktor jarak atau akses untuk melakukan mobilisasi menuju sekolah dengan jenjang yang lebih tinggi dapat mempengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Asrurin, 2004).

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Gadjah Mada (KKN-PPM UGM) ke-2 Tahun 2023 yang diselenggarakan di Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri. Tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah melacak minat melanjutkan pendidikan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kismantoro. Dalam hal ini Kecamatan Kismantoro terletak di ujung paling tenggara Jawa Tengah, perbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur, serta memiliki daerah pegunungan. Keadaan ini menjadikan kawasan ini menarik untuk dijadikan tempat penelitian. Sebab, karena letak geografisnya, mereka cenderung mempunyai permasalahan pendidikan yang khas di daerah terpencil, seperti kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, tingginya angka putus sekolah, dan rendahnya minat melanjutkan pendidikan. Selain itu juga terdapat masalah kurangnya pelatihan, tenaga kependidikan, dan fasilitas yang mendukung perkembangan siswa (Karunia, 2022).

Tujuan dari program ini adalah untuk mengetahui motivasi studi lanjut dan menggali faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Kegiatan ini terbagi atas dua tahapan yakni: 1) tahap asesmen pra-konsultasi; 2) tahap konsultasi. Program ini selanjutnya memunculkan saran agar pihak sekolah

perlu untuk menyediakan fasilitas konseling dan tes minat bakat agar siswa dapat mengenali potensi dirinya dan memahami impian yang ingin dicapai.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam mencapai tujuan kegiatan, terdapat beberapa batasan yang digunakan, seperti yang tersajikan pada subbab di bawah.

2.1. Pengambilan data

Kegiatan pertama yang dilakukan di tempat pelaksanaan KKN-PPM UGM adalah melakukan pengambilan data. Kegiatan tersebut dilakukan pada awal kedatangan untuk menyamakan pemahaman, menjalin kerja sama, dan menumbuhkan sikap keterbukaan terkait permasalahan yang ada. Dengan demikian, akan didapatkan kesepakatan solusi alternatif terhadap masalah. Pengambilan data menggunakan tiga metode, yaitu:

- a. Observasi, yakni teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek dalam hal ini adalah siswa SMP Negeri 2 Kismantoro.
- b. Wawancara, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan stakeholder, dalam hal ini merupakan Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling, untuk memperoleh informasi mengenai minat siswa SMP Negeri 2 Kismantoro dalam melanjutkan pendidikan.
- c. Asesmen pra-konsultasi, yakni teknik pengumpulan data yang siswa kelas IX akan mengisi lembar asesmen sebagai bahan pertimbangan dalam mengikuti tahap berikutnya, yaitu konsultasi.
- d. Konsultasi, yakni teknik pengumpulan data yang siswa akan mengikuti sesi konsultasi untuk melanjutkan pendidikan, baik secara individu maupun berpasangan

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode tersebut merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu.

2.2. Teknik analisis data

Pada kegiatan KKN-PPM ini data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskripsi karena data yang diperoleh berupa data kualitatif. Deskripsi kualitatif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian kualitatif.

2.3. Lokasi

Kegiatan KKN-PPM UGM dilaksanakan di Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Kismantoro yang beralamat di Dusun Tumpuk, Desa Miri, Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri.

2.4. Waktu dan durasi

KKN-PPM UGM Periode II Tahun 2023 dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2023—11 Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu, dimulai pada hari pertama tahun ajaran baru, yaitu 17 Juli 2023. Adapun, minggu pertama digunakan untuk observasi siswa SMP Negeri 2 Kismantoro dan koordinasi dengan pihak sekolah, minggu kedua digunakan untuk asesmen pra-konsultasi, minggu ketiga untuk konsultasi, dan minggu keempat untuk pengolahan data.

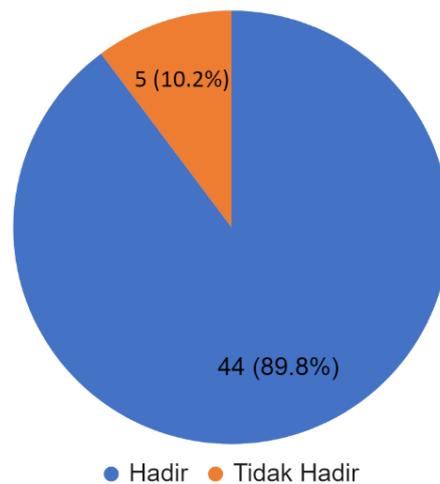
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Asesmen pra-konsultasi

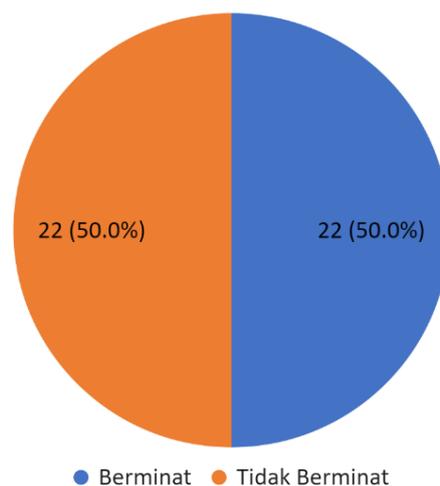
Untuk melakukan konsultasi secara individu maupun berpasangan, mahasiswa KKN PPM-UGM yang berlokasi di Kecamatan Kismantoro, terlebih dahulu melaksanakan asesmen pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kismantoro. Asesmen ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran jumlah siswa yang membutuhkan konsultasi, termasuk berisi jawaban singkat mengenai alasan mereka memilih untuk lanjut atau tidak melanjutkan pendidikan. Berdasarkan **Gambar 1**

mengenai persentase kehadiran siswa dalam tahap asesmen, terdapat 44 dari 49 siswa yang telah mengisi lembar asesmen awal pra-konsultasi. Adapun, 5 orang siswa tidak mengikuti asesmen karena tidak menghadiri sekolah pada hari pelaksanaan asesmen. Hasilnya, berdasarkan **Gambar 2** mengenai persentase minat dan ketertarikan siswa untuk konsultasi, terdapat 22 orang yang tertarik untuk mengikuti konsultasi.

Berdasarkan hasil asesmen, diperoleh informasi bahwa terdapat 3 siswa yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan dan 2 siswa merasa ragu untuk melanjutkan pendidikan. Akan tetapi, dari 3 siswa yang mengisi "tidak melanjutkan pendidikan", hanya 1 siswa yang bersedia mengikuti konsultasi. Selain itu, dari 2 siswa yang mengisi "ragu-ragu" juga hanya terdapat 1 siswa yang bersedia mengikuti konsultasi. Oleh karena itu, pada siswa yang mengisi "tidak melanjutkan pendidikan" dan "ragu-ragu", tetapi tidak mengikuti konsultasi, belum diketahui alasan maupun kendalanya dalam melanjutkan pendidikan.



Gambar 1. Persentase kehadiran siswa dalam tahap asesmen



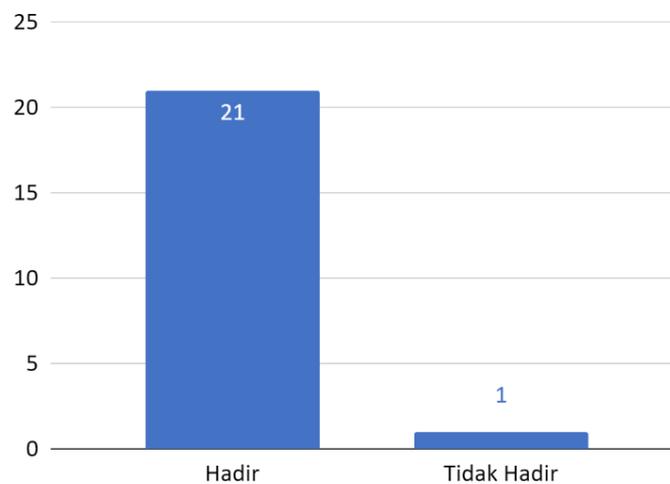
Gambar 2. Presentase minat atau ketertarikan siswa untuk konsultasi

3.2. Konsultasi

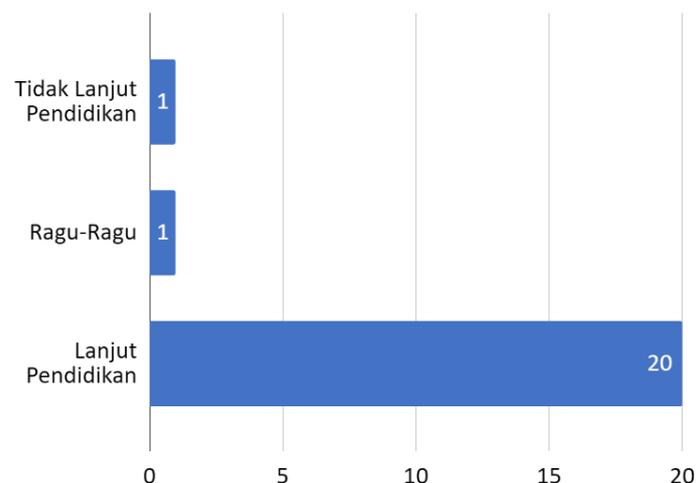
Konsultasi sebagai kegiatan inti dalam rangkaian program ini dilakukan dengan tujuan untuk mawadahi pada siswa yang membutuhkan informasi terkait persiapan melanjutkan pendidikan. Selain itu, pada siswa yang memilih untuk tidak melanjutkan atau masih ada keraguan dalam melanjutkan pendidikan, juga dibantu dalam menemukan solusi atas permasalahan maupun kendala yang dihadapi. Konsultasi juga bertujuan untuk mengedukasi siswa terkait cara

memperoleh informasi seputar melanjutkan pendidikan sehingga harapannya, konsultasi ini mampu memantik kemandirian siswa dalam menggali rasa ingin tahunya mengenai informasi yang dibutuhkan untuk mempersiapkan melanjutkan pendidikan.

Adapun, program konsultasi ini dilakukan baik secara perorangan maupun berpasangan, tergantung dari preferensi masing-masing siswa sebagai peserta konsultasi. Berdasarkan **Gambar 3**, sesi konsultasi diikuti oleh 21 dari 22 siswa yang ada pada lembar asesmen, mengisi "Tertarik" mengikuti program konsultasi. Kemudian, 21 siswa tersebut dibagi kepada dua orang mahasiswa KKN-PPM UGM yang berperan sebagai konsultan, sebagaimana terlihat pada **Gambar 5**. Output dari kegiatan ini adalah sebagian siswa telah mendapat jawaban atas kebingungan mereka mengenai persiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, hingga permasalahan yang menjadi faktor penghambat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Adapun, berdasarkan **Gambar 4** mengenai minat lanjut pendidikan pada siswa yang mengikuti konsultasi, dari 21 siswa yang mengikuti konsultasi, terdapat 20 siswa memilih lanjut pendidikan, 1 siswa masih memiliki keraguan, serta 1 siswa memilih "Tidak melanjutkan pendidikan".



Gambar 3. Kehadiran siswa pada sesi konsultasi



Gambar 4. Minat lanjut pendidikan pada siswa yang mengikuti konsultasi

Dari pelaksanaan konsultasi pada siswa kelas IX SMP Negeri Kismantoro, terdapat temuan menarik, yaitu baik siswa yang masih ragu maupun memilih tidak melanjutkan pendidikan, menyatakan bahwa alasannya adalah karena mengalami kendala dalam mobilisasi. Sebagai contoh "saya tidak memiliki kendaraan dan tidak bisa mengendarai kendaraan, sementara jarak antara

rumah dan sekolahnya cukup jauh. Orang tua saya juga tidak bisa mengantar ke sekolah" (Ungkap, siswa, 24 Juli 2023). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah yang jauh lebih kompleks tentang kondisi keluarga yang kurang mampu sehingga siswa memilih untuk tidak melanjutkan niat untuk sekolah ke jenjang lebih tinggi. Oleh karena itu faktor tersebut menjadi penyebab siswa memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan, dibandingkan karena rendahnya motivasi. Selain itu, berdasarkan sesi konsultasi, diketahui pula bahwa sebagian besar siswa masih kurang dapat mengenali potensi dirinya, serta minat dan bakatnya. Akibatnya, mereka memilih sekolah lanjutan hanya dengan mempertimbangkan jarak antara rumah dan sekolah, dan/atau mengikuti teman-temannya yang sebagian besar memilih melanjutkan di SMK terdekat, tanpa mempertimbangkan jurusan yang mereka minati.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan saat sesi konsultasi yang dapat dilihat pada **Gambar 5**, diharapkan pihak sekolah dapat membantu siswa dalam memonitoring serta memberikan dukungan agar siswa dapat mengenali potensi diri, hal tersebut bisa lakukan misalnya melalui pengadaan tes minat dan bakat secara massal, maupun dengan pengadaan sesi bimbingan dan konseling secara rutin atau disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, peran pemerintah desa maupun kecamatan, bekerja sama dengan pihak SMA/SMK, diharapkan dapat membantu dengan menyediakan transportasi bersama dengan tujuan untuk meringankan siswa, terutama pada siswa yang memiliki kendala dalam bermobilisasi. Selain itu, sebagai solusi lain atas permasalahan mobilisasi pada siswa, diharapkan pihak pemerintah dapat menyediakan asrama sebagai tempat tinggal siswa yang jarak antara rumah dan sekolahnya sangat jauh atau sulit terjangkau.



Gambar 5. Sesi konsultasi siswa dengan mahasiswa KKN-PPM UGM

4. KESIMPULAN

Pendidikan sebagai salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia memerlukan perhatian khususnya minat siswa dalam melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Program penyediaan konsultasi kepada siswa di SMP Negeri 2 Kismantoro oleh mahasiswa KKN-PPM UGM Kismantoro (JT-144) periode 2 Tahun 2023 berfokus pada penggalian minat serta kendala yang harus dihadapi oleh siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Berdasarkan sesi konsultasi yang telah dilaksanakan, telah ditemukan penyebab utama siswa memilih untuk putus sekolah selain rendahnya motivasi yaitu jauhnya jarak sekolah dari rumah mereka dan minimnya alat transportasi. Oleh sebab itu, program ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan kepada pihak terkait terutama mengenai bagaimana mengatasi permasalahan siswa yang putus sekolah. Dengan demikian, demi keberlanjutan program ini memerlukan bantuan dari beberapa

pihak mulai dari pihak sekolah hingga pemerintah Kecamatan Kismantoro untuk bekerja sama melakukan pendampingan kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam melancarkan program-program, yaitu kepada Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat (DPKM) UGM, Kepala Sekolah SMP N 2 Kismantoro dan guru-guru lainnya yang terlibat, serta Tim KKN-PPM UGM Unit JT-144.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J. (2023). Upaya peningkatan motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Desa Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 551–564.
- Asrurin, N. (2004). *Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di MI Miftahus Shiblyan Sukosari Gondanglegi Malang* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Azis, A. L. (2017). *Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis kelas X peserta didik kelas X di SMKN 4 Makassar* [Tesis]. Universitas Negeri Makassar.
- Fatimah, S. (2018). Pengaruh potensi diri, prestasi belajar, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
- Indriyanti, N., & Ivada, E. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2013. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Karunia, R. (2022). Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Desa Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur tahun 2021. *Jurnal Penelitian Geografi*, 1(1), 54–66.
- Marhamah, C. (2020). *Pelaksanaan layanan bimbingan karir dan perencanaan karir siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Kutacane* [Skripsi]. UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Shaleh, A. R., Wahab, M. A. (2004). *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*. Prenada Media.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
- Wardan, K. (2019). *Guru sebagai profesi*. Deepublish.